

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KELOMPOK DALAM MANAJEMEN KELAS PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 11 SUAK TAPEH

¹ Alecia Septiana

Raden Fatah State Islamic University, Palembang, Indonesia

✉ aleciaseptiana09@gmail.com

² Ade Akhmad Saputra

Raden Fatah State Islamic University, Palembang, Indonesia

✉ adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

The group approach prioritizes the structured arrangement and optimization of interactions among students within a group activity to facilitate the achievement of learning objectives, thereby enhancing the effectiveness and efficiency of the teaching and learning process. This research aimed to determine the extent to which group-based learning methods can improve students' understanding of mathematical concepts and foster their cooperation and communication skills in the classroom. Data for this qualitative study were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students as informants. Data analysis followed the Miles and Huberman technique, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the group approach significantly increased students' active participation in the learning process, enhanced their motivation, and improved their learning outcomes in mathematics. Specifically, observable increases in student engagement during group tasks and positive feedback from both students and teachers regarding collaborative learning experiences were noted. However, challenges were observed where some students exhibited a lack of focus and a tendency to socialize excessively with their group members. Consequently, the study suggests the necessity of supplementary strategies to optimize the effectiveness of this approach, ensuring greater student discipline and active involvement in learning.

Keywords Effectiveness, Group Approach, Math Learning

Abstrak :

Pendekatan kelompok (Group Approach) merupakan metode yang mengutamakan pengaturan terstruktur dan pengoptimalan interaksi antar peserta didik dalam suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika serta mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi di dalam kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru dan siswa sebagai informan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kelompok secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka, serta memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Secara spesifik, peningkatan keterlibatan siswa yang teramati selama tugas kelompok dan umpan balik positif dari siswa maupun guru mengenai pengalaman belajar kolaboratif tercatat. Namun, ditemukan kendala di mana beberapa siswa menunjukkan kurangnya fokus dan kecenderungan untuk berinteraksi sosial berlebihan dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya strategi tambahan untuk mengoptimalkan efektivitas pendekatan ini, guna memastikan kedisiplinan dan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci Efektivitas, Pendekatan Kelompok, Pembelajaran Matematika

How to cite:

Septiana, A., & Saputra, A. A. (2025). The Effectiveness of Group Approach in Class Management in Mathematics Lessons at SDN 11 Suak Tapeh: Efektivitas Pendekatan Kelompok Dalam Manajemen Kelas Pada Pelajaran Matematika Di SDN 11 Suak Tapeh. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(2), 73–85.

Article History

Enter	Revised	Accepted
26/7/2025	6/9/2025	21/11/2025

INTRODUCTION

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, dunia pendidikan beradaptasi melalui berbagai transformasi dan inovasi dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu perubahan signifikan dalam pendidikan adalah semakin diakuinya pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses belajar. Belajar dipandang sebagai proses kompleks yang berlangsung sepanjang hayat, dipicu oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan formal, proses pengajaran di sekolah berperan sebagai panduan terencana untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Interaksi pembelajaran ini dipengaruhi oleh beragam elemen, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, materi ajar, perpustakaan, lingkungan belajar, dan fasilitas pendukung lainnya, yang secara keseluruhan berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran (Li, & Xue, 2023; Rusticus, et al., 2023; Timotheou, et al., 2023).

Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan kelompok (Group Approach). Pendekatan ini didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang memprioritaskan pengaturan dan optimalisasi interaksi antar peserta didik dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Val, & Quintas, 2025; Wong, 2024; Masnawati, & Darmawan, 2022). Landasan dari pendekatan ini adalah prinsip kolaborasi antar siswa dalam menuntaskan tugas atau memecahkan permasalahan secara bersama. Melalui pendekatan kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pemahaman, mendiskusikan konsep-konsep yang menantang, serta mengembangkan keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan mereka. Selain itu, pendekatan ini memfasilitasi pengelolaan kelas yang lebih efektif bagi guru, memungkinkan pemberian perhatian yang lebih terarah kepada setiap kelompok belajar (Wolff, et al., 2021; Kerimbayev, et al., 2023). Berbagai penelitian telah menunjukkan potensi pendekatan kelompok dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep, seperti yang dikemukakan oleh Harrington, et al., (2021) dalam studi mereka tentang cooperative learning.

Manajemen kelas memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, memberikan kontribusi langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru (Efendi & Gustriani, 2022). Implementasi manajemen kelas memerlukan serangkaian strategi yang diterapkan guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan. Manajemen kelas yang baik menjadi prasyarat penting dalam mengaplikasikan pendekatan kelompok agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal ini mencakup pengaturan lingkungan belajar fisik dan sosial, pengelolaan interaksi antar siswa dalam kelompok, serta penerapan aturan dan prosedur yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam konteks siswa kelas V sekolah dasar, penerapan pendekatan kelompok dalam manajemen kelas tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi matematika, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap kolaboratif, tanggung jawab individu, dan kemandirian dalam belajar (Li, et al., 2024; Heebkaew, & Sehamongkon, 2024).

Penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pendekatan kelompok dalam manajemen kelas telah dilakukan. Romdloni (2018) menemukan bahwa manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pemilihan metode, dan evaluasi, namun dihadapkan pada kendala seperti kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan fasilitas, serta faktor lingkungan dan keluarga. Suleha dkk. (2021) mengidentifikasi langkah-langkah pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk memotivasi siswa, melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, dan

menerapkan disiplin. Pembelajaran yang efektif dan bermakna memiliki peran sentral dalam mencapai hasil belajar dan kompetensi siswa, mengindikasikan harapan penguasaan keterampilan yang ditargetkan selama proses pembelajaran (Winget, & Persky, 2022; Ross, et al., 2022). Zhang, & Zhang, (2024) menekankan perencanaan manajemen kelas melalui penyediaan perangkat dan instrumen pembelajaran, yang diimplementasikan dengan prinsip dan pendekatan tertentu. Wolff, et al., (2021) menyoroti pentingnya pemahaman guru terhadap berbagai perilaku siswa dalam manajemen kelas. Senada dengan itu, Susanti & Saputra (2024) mengemukakan adanya dampak positif dan negatif dari pendekatan kelompok dalam pembelajaran. Dampak positifnya meliputi peningkatan keaktifan, minat, dan semangat belajar siswa saat berkolaborasi, sementara dampak negatifnya adalah potensi siswa untuk menyimpang dari tugas dan bermain dengan teman sekelompok.

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena secara spesifik meneliti implementasi pendekatan kelompok dalam manajemen kelas pada mata pelajaran matematika di kelas V sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal peneliti, mata pelajaran matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami oleh sebagian besar siswa, yang tercermin dalam suasana kelas yang kurang kondusif akibat kurangnya minat siswa. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendekatan Kelompok dalam Manajemen Kelas pada Pelajaran Matematika Di SD Negeri 11 Suak Tapeh, Desa Air Senggeris, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan kelompok dalam manajemen kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Suak Tapeh, Desa Air Senggeris, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin. Pembahasan akan mencakup konsep dasar implementasi pendekatan kelompok dalam manajemen kelas, perbandingan suasana kelas sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kelompok, manfaat dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, serta dampak pendekatan kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkap fenomena tertentu dengan mendeskripsikan data dan fakta secara komprehensif dalam bentuk narasi, sehingga memberikan pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian (Lim, 2025; Bazen, et al., 2021).

Penelitian pada SD Negeri 11 Suak Tapeh terkait efektivitas pendekatan kelompok dalam manajemen kelas V pada mata pelajaran Matematika dirancang dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi guru dan siswa dalam kelas, serta bagaimana pendekatan kelompok memengaruhi dinamika pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam menggunakan metode ini. Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa strategi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi yang jelas dan sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dalam penelitian. Dengan strategi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan kelompok dalam manajemen kelas, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 11 Suak Tapeh.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pemilihan metode tersebut dilakukan tidak dalam satu waktu yang bersamaan (Kock, et al., 2021; Nowak, et al., 2021) mengemukakan bahwa pengumpulan data yang dilakukan merupakan sebuah langkah strategis dalam penyusunan sebuah penelitian. Observasi dalam penelitian diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dari jarak jauh oleh peneliti, dalam hal ini observasi ini dilihat dari segi melihat, mengamati dan mencermati sebuah perilaku dari sebuah subjek tertentu. Tujuan dari sebuah observasi yakni mendapatkan data dan analisis dari suatu hal yang terjadi kepada diri subjek dan lingkungannya (Kumar, & Sharma, 2023; Walid, et al., 2024).

Observasi dilakukan pada siswa-siswa SD Negeri 11 Suak Tapeh, khususnya kelas di kelas V untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan pendekatan kelompok dalam mengelola kelas, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok, serta tantangan yang muncul selama pembelajaran. Setelah itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ini, sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pengalaman mereka dalam belajar secara berkelompok. Terakhir, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung, seperti foto, video, atau catatan pembelajaran yang dapat memperkuat temuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Miles* dan *Huberman* yaitu *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

FINDINGS AND DISCUSSION OF RESULTS

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 11 Suak Tapeh, pengelolaan kelas terhadap siswa kelas V belum optimal, yang seringkali mengakibatkan suasana kelas yang kurang kondusif selama jam pelajaran berlangsung. Kurangnya pengelolaan ini menyebabkan siswa menjadi tidak fokus dan kurang memperhatikan pelajaran. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V untuk memahami perspektif mereka terhadap penerapan pendekatan kelompok dalam kelas. Dalam wawancara tersebut (10/02/2025), wali kelas menyampaikan antusiasmenya terhadap penerapan pendekatan kelompok atau belajar berkelompok karena dinilai sangat membantu meningkatkan partisipasi siswa, membuat mereka lebih berani bertanya dan berdiskusi mengenai soal-soal yang sulit bersama temannya. Namun, beliau juga mencatat bahwa penerapan pendekatan ini belum menjadi praktik yang konsisten di semua mata pelajaran.

Hingga saat ini, penerapan pendekatan kelompok di kelas V SD Negeri 11 Suak Tapeh terbatas pada mata pelajaran tertentu seperti seni budaya, matematika, bahasa Indonesia, dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Manajemen kelas yang kurang efektif berpotensi menyebabkan siswa kurang fokus, kesulitan memahami materi, serta menurunkan partisipasi dalam diskusi kelompok. Ketidakteraturan dalam pengelolaan kelas juga dapat memicu perilaku tidak disiplin, seperti kegaduhan, kurangnya perhatian terhadap guru, serta dominasi beberapa siswa dalam kelompok yang mengakibatkan pasivitas anggota lain.

Oleh karena itu, pendekatan kelompok dalam manajemen kelas diyakini memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 11 Suak Tapeh. Ketika ditanya mengenai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, guru matematika menyampaikan (Mfd/2025) bahwa secara umum, penerapan pendekatan kelompok cukup efektif. Beliau mengamati bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih berani mengemukakan pendapat karena merasa lebih nyaman berdiskusi dalam kelompok kecil dibandingkan berbicara di depan kelas secara individu. Selain itu, siswa yang telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dapat

membantu teman sekelompoknya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa suasana belajar akan lebih menyenangkan jika seluruh siswa berpartisipasi aktif, terutama dalam pelajaran matematika. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan saat pelajaran matematika. Selain itu, efektivitas pendekatan kelompok dalam manajemen kelas juga memiliki berbagai tantangan dalam penerapannya, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut dari perspektif seorang pendidik. Guru matematika (mfd/2025) mengidentifikasi beberapa tantangan, di antaranya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam satu kelompok. Siswa yang lebih cepat memahami materi terkadang merasa terbebani karena harus menjelaskan berulang kali kepada teman-temannya, dan ada pula siswa yang cenderung bergantung pada teman sekelompok tanpa berusaha secara mandiri. Strategi yang beliau terapkan untuk mengatasi tantangan ini adalah pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa agar mereka dapat saling membantu, serta pemberian tugas yang mengharuskan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok untuk mencegah adanya siswa yang pasif.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam menentukan keberhasilan pendekatan kelompok, karena interaksi, proses belajar, dan data analisis bergantung pada partisipasi mereka (Arifudin, 2022). Pendapat siswa mengenai pembelajaran matematika dengan pendekatan kelompok dan dampaknya jika pendekatan ini tidak diterapkan dalam manajemen kelas terhadap keberhasilan belajar mereka juga digali melalui (Antn/2025). Siswa menyampaikan bahwa belajar dalam kelompok terasa menyenangkan karena adanya kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman dan mencari solusi bersama untuk soal-soal yang sulit. Mereka juga berpendapat bahwa tanpa belajar kelompok, pembelajaran matematika mungkin akan terasa lebih sulit karena tidak ada teman untuk bertanya atau berdiskusi ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, belajar sendiri terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan dan kurangnya semangat, sementara belajar bersama dapat saling membantu dan mempermudah pemahaman pelajaran. Oleh karena itu, siswa merasa bahwa belajar kelompok penting agar semua siswa dapat lebih memahami materi dan tidak merasa kesulitan sendirian.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 11 Suak Tapeh, penerapan pendekatan kelompok dalam manajemen kelas pada pelajaran matematika menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi. Guru menggunakan pembelajaran berbasis kelompok untuk meningkatkan interaksi antar siswa, memfasilitasi diskusi, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Namun, beberapa tantangan yang teridentifikasi meliputi dominasi siswa yang lebih aktif, kurangnya keterlibatan sebagian siswa, serta kesulitan guru dalam mengelola dinamika kelompok. Di sisi lain, terdapat indikasi bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal ketika bekerja dalam kelompok, meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali perspektif mereka terkait pendekatan ini.

Tabel 1.1 Rombel SD Negeri 11 Suak Tapeh

No	Kelas	Tingkat	Jumlah Siswa		Total	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P				
1	1	I	13	11	24	Revita	Kurikulum SD Merdeka	1
2	2	II	7	11	18	Elmyati	Kurikulum SD 2013	1

3	3	III	12	10	22	Misrawati	Kurikulum SD 2013	1
4	4	IV	8	7	15	Rima Dewi	Kurikulum SD 2013	1
5	5	V	5	10	15	Nurlela	Kurikulum SD 2013	1
6	6	VI	6	9	15	Mahrus	Kurikulum SD 2013	1

Tabel 1.2 Data Jumlah Peserta Didik

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	4	4	8
6 - 12 tahun	38	8	46
13 - 15 tahun	0	1	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	42	51	93

A. Efektivitas Pendekatan Kelompok dalam Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran Matematika

Efektivitas, yang berasal dari bahasa Inggris "effective" yang berarti berhasil, tepat, atau manjur, juga berkaitan dengan efek atau dampak suatu tindakan (Raujan, 2021). Dalam konteks pembelajaran, efektivitas merujuk pada kondisi atau proses yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran merupakan proses yang berkesinambungan dan spontan, terutama ketika siswa mencapai tujuan pembelajaran (Hamdayama, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pendekatan yang kreatif dan strategi pengajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna menghasilkan dampak dan arti tertentu, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan guru harus tepat sasaran untuk mencapai kompetensi dan hasil belajar yang telah ditetapkan (Izzatunnisa et al., 2024). Persyaratan utama keefektifan pengajaran meliputi alokasi waktu belajar siswa yang tinggi untuk kegiatan belajar mengajar, tingkat perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa, prioritas pada kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar), serta penciptaan lingkungan belajar yang familiar dan positif (Abidin et al., 2020).

Pendekatan kelompok dalam manajemen kelas merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana siswa dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, berbagi pemahaman, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik. Pendekatan ini mendorong kerja sama siswa dalam memecahkan masalah, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Think-Pair-Share (TPS), dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika (Arlinah, 2021). Selain itu, penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Widiani, 2021). Dengan demikian, penerapan pendekatan kelompok dalam manajemen kelas V pada mata pelajaran matematika dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran

yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 Suak Tapeh, pendekatan ini diterapkan dalam mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas V dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar mereka.

Dalam implementasinya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Setiap kelompok menerima tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan anggota kelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Proses ini memungkinkan siswa yang lebih mahir untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta pembelajaran kolaboratif yang efektif (Sumar, 2020). Tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan manajemen kelas meliputi tindakan-tindakan dalam manajemen kelas, di mana guru berupaya menciptakan lingkungan terbaik untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif, termasuk tindakan pencegahan seperti memastikan lingkungan fisik yang positif yang membuat siswa merasa aman dan nyaman saat belajar (Wati, 2023). Selain itu, guru juga bertugas menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif dengan mengatur secara efektif sumber daya potensial seperti tempat duduk siswa dan memantau kehadiran, mengatur materi pembelajaran, serta mengatur sarana pembelajaran (Jaelani et al., 2022). Setelah menciptakan lingkungan kelas yang positif, pelajaran dapat dimulai dengan pengenalan isi materi. Hunt (dalam Salabi, 2016) menguraikan lima tahap dalam penyajian materi pelajaran yang dikenal dengan teori ROPES: Review (Tinjauan), Overview (Ikhtisar), Presentation (Penyajian), Exercise (Latihan), dan Summary (Ringkasan).

Menurut Haug, & Mork, (2021), pengelolaan kelas yang efektif memerlukan beberapa hal. Pertama, ekspektasi guru terhadap perilaku siswa sangat berpengaruh; ekspektasi positif cenderung menghasilkan perilaku positif. Kedua, guru memiliki peran kepemimpinan yang signifikan, namun efektivitas kelas meningkat ketika guru dan siswa berbagi kepemimpinan. Ketiga, hubungan persahabatan dalam kelompok kelas perlu dipupuk untuk manajemen kelas yang sukses. Keempat, norma-norma kelompok memiliki dampak besar pada individu, sehingga guru sebaiknya tidak mendominasi dalam menetapkan norma, melainkan memfasilitasi pembentukannya bersama siswa. Kelima, komunikasi penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, termasuk koreksi dan umpan balik. Terakhir, kesatuan dalam kelompok kelas akan efektif jika sebagian besar anggota, termasuk guru, memiliki minat yang kuat terhadap kelompok tersebut.

Dengan mendorong diskusi yang menghargai, mempromosikan kepemimpinan bersama, memelihara persahabatan, dan menggunakan komunikasi dua arah, guru dapat menumbuhkan lingkungan kelas yang kohesif. Dalam memanfaatkan pendekatan proses kelompok untuk manajemen kelas, penting untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendukung dinamika kelompok ini. Guru perlu selektif dalam memilih metode yang selaras dengan dinamika kelompok, seperti berbagai model pembelajaran kooperatif yang tersedia, atau bahkan menciptakan metode kreatif dan inovatif sendiri yang mendorong sinergi antara pembelajaran dan manajemen kelas. Kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola kelas secara efektif mencerminkan profesionalisme mereka (Hamdan, 2024).

B. Suasana Kelas Sebelum di Terapkan Pendekatan Kelompok

Kondisi kelas V di SD Negeri 11 Suak Tapeh tampak cukup rapi dan kreatif dengan berbagai hiasan hasil karya siswa. Sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran juga sudah hampir lengkap dan memadai. Penataan tempat duduk siswa dilakukan oleh wali kelas dengan model menghadap samping untuk sisi kanan dan kiri, serta menghadap depan untuk barisan tengah. Sisi kanan dan kiri kelas didominasi oleh siswa laki-laki, sementara sisi tengah didominasi oleh siswa perempuan. Saat mata pelajaran matematika berlangsung, suasana kelas cenderung menjadi kurang kondusif, dan siswa seringkali keluar kelas dengan alasan ke toilet.

Hal ini diduga disebabkan oleh kesulitan dan kurangnya minat siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Kurangnya perhatian dari guru juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena siswa akan lebih termotivasi jika guru memberikan perhatian yang lebih. Seharusnya, wali kelas berperan aktif dalam mengatur posisi duduk siswa di dalam kelas agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Namun, guru wali kelas V belum menerapkan pendekatan kelompok karena kekhawatiran bahwa duduk berkelompok dapat mengganggu kondusivitas kelas akibat siswa yang cenderung bermain dengan teman satu kelompok.

C. Suasana Kelas Setelah di Terapkan Pendekatan Kelompok

Setelah penerapan pendekatan kelompok dalam mata pelajaran matematika di kelas V, terlihat peningkatan semangat siswa dalam memahami pelajaran yang sebelumnya kurang diminati dan seringkali menimbulkan kebisingan yang mengganggu kondusivitas kelas. Penerapan pendekatan kelompok diawali dengan perubahan posisi duduk siswa, di mana setiap dua meja diisi oleh dua siswa perempuan dan dua siswa laki-laki. Setelah perubahan posisi duduk, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan dari buku paket yang mereka miliki.

Peneliti kemudian mendekati setiap meja untuk memantau kemajuan siswa dalam mengerjakan latihan. Suasana kelas memang cenderung kurang tenang karena siswa menjadi lebih aktif bertanya mengenai cara penyelesaian soal dan memeriksa jawaban yang telah mereka kerjakan. Hal ini terjadi karena mereka merasa termotivasi melihat teman satu mejanya mengerjakan latihan dan juga karena adanya perhatian dari peneliti. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kelompok, terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif yang teramati adalah siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih berminat dan semangat belajar bersama teman satu mejanya. Sementara itu, dampak negatifnya adalah terkadang sebagian siswa menjadi sibuk sendiri dan bermain dengan teman satu mejanya. Namun, hal ini dapat diantisipasi dengan peran aktif guru yang harus lebih memperhatikan kelompok siswa yang cenderung menyimpang dari tugas.

D. Manfaat dan Tantangan Pendekatan Kelompok dalam Manajemen Kelas Pada Pelajaran Matematika

Pendekatan kelompok dalam manajemen kelas merupakan strategi yang menekankan pembelajaran secara kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendekatan ini memiliki berbagai manfaat sekaligus tantangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik agar penerapannya berjalan dengan efektif.

1. Manfaat Pendekatan Kelompok dalam Manajemen Kelas

Penerapan pendekatan kelompok dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 11 Suak Tapeh memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Manfaat utama yang diperoleh adalah peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Melalui diskusi kelompok, siswa lebih

termotivasi untuk mengutarakan pendapat, berbagi pemahaman, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Selain itu, pendekatan ini juga melatih keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

2. Tantangan Penerapan Pendekatan Kelompok dalam Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan pendekatan kelompok dalam manajemen kelas menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satunya adalah perbedaan tingkat partisipasi antaranggota kelompok. Peneliti mengamati bahwa dalam diskusi atau tugas kelompok, sering kali hanya beberapa individu yang aktif berkontribusi, sementara yang lain cenderung pasif atau bahkan bergantung pada anggota yang lebih dominan. Hal ini menghambat pemerataan pemahaman dan penguasaan materi di antara seluruh anggota kelompok. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa tidak semua anggota memiliki keterampilan komunikasi yang baik, sehingga koordinasi dalam kelompok menjadi kurang efektif dan dapat menyebabkan kesalahpahaman.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 11 Suak Tapeh juga mengungkapkan bahwa tantangan penerapan pendekatan kelompok dalam manajemen kelas adalah masalah kedisiplinan yang cukup sering terjadi. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, ada kemungkinan mereka lebih banyak berbicara di luar topik atau bahkan bercanda dengan teman-temannya, yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan, untuk mengatasinya diperlukan strategi tambahan seperti pembagian tugas yang jelas dalam kelompok serta bimbingan yang lebih intensif dari guru. Dengan pengelolaan yang baik, pendekatan kelompok dapat terus dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

E. Dampak Pendekatan Kelompok terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V

Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial. Metode pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, lingkungan belajar, pengelolaan kelas, dan lain-lain, serta harus disesuaikan dengan karakteristik materi, peserta didik, sarana prasarana, dan aspek pendukung lainnya (Abbasnejad, et al., 2024; Nguyen, et al., 2022; El-Sabagh, 2021). Metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif akan memudahkan siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Pendekatan kelompok dalam pembelajaran matematika memberikan berbagai dampak terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 11 Suak Tapeh, yang secara umum dapat dilihat dari tiga aspek utama: peningkatan pemahaman konsep, peningkatan partisipasi siswa, dan penguatan keterampilan sosial.

1. Meningkatkan pemahaman konsep

Dalam kelompok kecil, siswa belajar secara kolaboratif melalui diskusi, berbagi pemahaman, dan saling membantu memecahkan masalah matematika. Proses ini memungkinkan siswa yang belum memahami suatu konsep untuk mendapatkan penjelasan tambahan dari teman sekelompoknya, sehingga pemahaman konsep matematika menjadi lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa (Nurfajariyani, 2021).

2. Meningkatkan keterlibatan siswa

Belajar kelompok mendorong setiap siswa untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang biasanya pasif di kelas merasa lebih percaya

diri untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan keterlibatan yang lebih besar, mereka lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar (Oktaviani et al., 2023).

3. Memperkuat keterampilan sosial

Selain meningkatkan pemahaman akademis, pembelajaran kelompok kecil juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi yang baik, dan menghargai pendapat teman. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam belajar matematika tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Saputra et al., 2024).

4. Dampak terhadap prestasi akademik

Dari sudut pandang peneliti, penerapan pendekatan kelompok sering kali membantu meningkatkan kinerja siswa. Dengan belajar bersama, siswa dapat lebih mudah mengatasi kesulitan dalam memahami masalah dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang lebih efektif.

5. Tantangan dan hambatan

Meskipun terdapat banyak manfaat dari pendekatan ini, terdapat juga beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan antar siswa dalam kelompok. Jika tidak dikelola dengan baik, siswa yang lebih pandai cenderung mendominasi dan siswa lainnya menjadi kurang aktif. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa semua siswa memberikan kontribusi yang sama kepada kelompok.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran matematika kelompok di SD Negeri 11 Suak Tapeh Kelas V memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa memahami materi dengan lebih baik, berpartisipasi lebih aktif, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari metode ini.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan kelompok dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 11 Suak Tapeh, Desa Air Senggeris, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuwangi. Sebelum penerapan pendekatan kelompok, siswa kelas V menunjukkan perilaku kurang kondusif, sering keluar kelas, dan kurang memperhatikan penjelasan guru dalam mata pelajaran matematika. Namun, setelah implementasi pendekatan kelompok, terjadi perubahan positif di mana siswa menjadi lebih kondusif saat guru menjelaskan materi dan aktif bertanya ketika guru mendekati kelompok mereka. Pendekatan ini juga memberikan manfaat sosial berupa peningkatan keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti kurangnya fokus sebagian siswa dan ketidakmerataan partisipasi dalam kelompok perlu menjadi perhatian. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi tambahan seperti pembagian tugas yang jelas dalam kelompok dan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kelompok secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 11 Suak Tapeh. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada pengelolaan kelas yang baik, pembagian tugas yang terstruktur, serta pemantauan yang efektif oleh guru, sehingga menjadikannya strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan kelompok yang lebih mendalam, termasuk teknik-teknik

untuk meningkatkan fokus siswa dan memastikan partisipasi yang merata di antara anggota kelompok, serta menguji efektivitas berbagai model pembelajaran kooperatif yang berbeda dalam konteks pendekatan kelompok pada mata pelajaran matematika.

BIBLIOGRAPHY

- Abbasnejad, B., Soltani, S., & Wong, P. (2024). A systematic review of online learning and teaching strategies during the COVID-19 pandemic: implications for the construction management sector. *Smart and Sustainable Built Environment*, 13(4), 934-959. <https://doi.org/10.1108/SASBE-08-2022-0174>
- Aguinis, H., Hill, N. S., & Bailey, J. R. (2021). Best practices in data collection and preparation: Recommendations for reviewers, editors, and authors. *Organizational Research Methods*, 24(4), 678-693. <https://doi.org/10.1177/1094428119836485>
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.
- Arlinah, E. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan Belajar Siswa. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(2), 80-85. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.47203>
- Bazen, A., Barg, F. K., & Takeshita, J. (2021). Research techniques made simple: an introduction to qualitative research. *Journal of Investigative Dermatology*, 141(2), 241-247. <https://doi.org/10.1016/j.jid.2020.11.029>
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Hamdan, M. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Holistic Education*, 1(1), 63-85.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Harrington, K., Sinfield, S., & Burns, T. (2021). Student engagement. *Higher Education*, 106.
- Haug, B. S., & Mork, S. M. (2021). Taking 21st century skills from vision to classroom: What teachers highlight as supportive professional development in the light of new demands from educational reforms. *Teaching and teacher education*, 100, 103286. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103286>
- Heebkaew, C., & Seehamongkon, Y. (2024). The Development of the Ability to Solve Mathematical Problems and Academic Achievement Decimal Problem of Prathomsuksa6 Students through Cooperative Learning Management STAD and KWDL Technique. *Journal of Education and Learning*, 13(1), 150-161. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n1p150>
- Izzatunnisa, I., Amini, A., Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1-10.
- Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1615-1619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.826>
- Kerimbayev, N., Umirzakova, Z., Shadiev, R., & Jotsov, V. (2023). A student-centered approach using modern technologies in distance learning: a systematic review of the literature. *Smart Learning Environments*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>
- Kock, F., Berbekova, A., & Assaf, A. G. (2021). Understanding and managing the threat of common method bias: Detection, prevention and control. *Tourism management*, 86, 104330. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104330>
- Kumar, A., & Sharma, A. (2023). Observation method: A review study. *Library Philosophy and*

- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), 59. <https://doi.org/10.3390/bs13010059>
- Li, R., Cevikbas, M., & Kaiser, G. (2024). Mathematics teachers' beliefs about their roles in teaching mathematics: orchestrating scaffolding in cooperative learning. *Educational Studies in Mathematics*, 117(3), 357-377. <https://doi.org/10.1007/s10649-024-10359-9>
- Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199-229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2022). School organization effectiveness: Educational leadership strategies in resource management and teacher performance evaluation. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43-51.
- Nguyen, L. T., Kanjug, I., Lowatcharin, G., Manakul, T., Poonpon, K., Sarakorn, W., ... & Tuamsuk, K. (2022). How teachers manage their classroom in the digital learning environment—experiences from the University Smart Learning Project. *Heliyon*, 8(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10817>
- Nowak, P. M., Wietecha-Poslusznny, R., & Pawliszyn, J. (2021). White analytical chemistry: an approach to reconcile the principles of green analytical chemistry and functionality. *TrAC Trends in Analytical Chemistry*, 138, 116223. <https://doi.org/10.1016/j.trac.2021.116223>
- Nurfajariyani, N. (2021). *Pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika di MIN 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021*. UIN
- Oktaviani, L., Syahrial, S., & Putri, A. G. E. (2023). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Belajar Matematika Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 139 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10191–10201.
- Raujan, Z. (2021). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Era New Normal MTsN Meukek Kabupaten Aceh Selatan*. UIN AR-RANIRY.
- Ross, S., Pirraglia, C., Aquilina, A. M., & Zulla, R. (2022). Effective competency-based medical education requires learning environments that promote a mastery goal orientation: a narrative review. *Medical teacher*, 44(5), 527-534. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.2004307>
- Rusticus, S. A., Pashootan, T., & Mah, A. (2023). What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learning environments research*, 26(1), 161-175. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09410-4>
- Saputra, M. I., Al Faiz, M. I., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1471>
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *PeTeKa*, 4(3), 431–440.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Susanti, F., & Saputra, A. A. (2024). Implementasi Pendekatan Kelompok dalam Manajemen Kelas di MTs Negeri 1 Ogan Ilir. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 78–87.
- Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., ... & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and information technologies*, 28(6), 6695-6726. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Val, S., & Quintas, A. (2025). Key performance indicators for optimizing academic performance and course design in online educational platforms. *Cogent Education*, 12(1), 2529420. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2529420>
- Walid, A., Sutiah, S., & Shodiq, J. F. (2024). The effect of effective supervision on improving the quality of education in the era of disruption. *International Journal Multidisciplinary (Ijmi)*, 1(2), 70-76. <https://doi.org/10.61796/ijmi.v1i2.138>

- Wati, N. (2023). *Kreativitas guru dalam manajemen kelas di kelas II MI Nurul Arifab NW montong rapi kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2022/2023*. UIN Mataram.
- Widiani, N. L. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 278–284. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33312>
- Winget, M., & Persky, A. M. (2022). A practical review of mastery learning. *American journal of pharmaceutical education*, 86(10), ajpe8906. <https://doi.org/10.5688/ajpe8906>
- Wolff, C. E., Jarodzka, H., & Boshuizen, H. P. (2021). Classroom management scripts: A theoretical model contrasting expert and novice teachers' knowledge and awareness of classroom events. *Educational psychology review*, 33(1), 131-148. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09542-0>
- Wong, J. M. S. (2024). Student experiences of agile-blended learning in emergency online education: insights from a participatory case study. *Asian Association of Open Universities Journal*, 19(2), 202-216. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-02-2024-0017>
- Zhang, J., & Zhang, Z. (2024). AI in teacher education: Unlocking new dimensions in teaching support, inclusive learning, and digital literacy. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(4), 1871-1885. <https://doi.org/10.1111/jcal.12988>